

**KEBERMAKNAAN HIDUP WANITA DEWASA AWAL YANG PERNAH
MELAKUKAN ABORSI DI KELURAHAN MATANI SATU KOTA TOMOHON**

Devita Christiana Ginuni

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
email: devitaevan@gmail.com

Melkian Naharia

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: melkiannaharia@unima.ac.id

Gloridei L Kapahang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: glorideikapahang@unima.ac.id

Abstrak : Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga atau penting bagi individu itu sendiri, dimana hal tersebut memberikan alasan individu untuk tetap hidup dan memberikan nilai serta tujuan bagi seseorang untuk menjalani hidup dan berjuang untuk mempertahankannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kebermaknaan Hidup Wanita Dewasa Awal Yang Pernah Melakukan Aborsi di Kelurahan Matani Satu, Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara semi terstruktur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mampu untuk melewati permasalahan dalam yang dialaminya dan kembali mampu memaknai kehidupannya saat ini. Subjek mampu memenuhi pencapaian aspek-aspek dari dimensi-dimensi kebermaknaan hidup. Subjek mampu memahami permasalahan dan arti hidupnya, subjek dapat mengubah pola pikir dan perilakunya, dengan mendapatkan dukungan dari orang sekitar subjek mampu untuk bangkit dari rasa bersalah yang ia alami, kembali mampu melihat makna hidupnya, memiliki komitmen untuk hidup yang lebih baik dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Kata kunci : Kebermaknaan hidup, Wanita Dewasa Awal, Aborsi

Abstract : *The meaning of life is the appreciation of the individual in finding something valuable or important for the individual himself, where it gives an individual reason to stay alive and provides value and purpose for someone to live life and struggle to maintain it. This study aims to determine how meaningful the life of an early adult woman who has had an abortion is in Matani Satu Village, Tomohon City. This research uses case study qualitative research method. The subject in this study amounted to one person, the sampling in this study was purposive sampling. The method used in data collection is semi-structured interview and observation. The results of the study showed that the subject was able to get through the problems he experienced and was able to return to his current life. The subject is able to fulfill the achievement of aspects of the meaningfulness of life. The subject is able to understand the problems and the meaning of his life, the subject can change his mindset and behavior, by getting support from people around the subject is able to rise from the guilt he experiences, is able to see the meaning of his life again, has a commitment to a better life and is able to develop his potential which is in him.*

Keywords: *The meaning of life, Early Adult Women, Abortion*

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal merupakan masa transisi dari masa remaja memasuki masa dewasa, pada fase ini terjadi perubahan dalam fase ketergantungan ke fase mandiri. Menurut Hurlock (2002) orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Dewasa awal lebih mudah mengabaikan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang ada dan memunculkan perilaku-perilaku yang bertolak belakang dengan nilai dan norma, seperti perilaku seks bebas ataupun seks pranikah. Dari seks pranikah inilah yang menyebabkan munculnya fenomena aborsi.

Kegiatan aborsi dilakukan demi menutupi aib maupun demi menghindari kekecewaan orang tua tanpa memikirkan sisi kemanusiaan. Mengambil keputusan untuk melakukan aborsi bukanlah hal yang sepele, karena ketika seseorang telah melakukan aborsi tentunya akan ada rasa bersalah dan menurunnya kebermaknaan hidupnya, tidak ada motivasi, terlarut dalam masa lalunya dan menurunnya kebermaknaan hidup.

Bagi wanita yang melakukan aborsi, kehendak untuk hidup bermakna merupakan keinginan berharga bagi dirinya. Memaknai hidup adalah arti dari hidup itu sendiri. Makna hidup merupakan suatu motivasi, tujuan, dan harapan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut Frankl (dalam Rochim, 2009), kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan terhadap seberapa ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam hal ini memberi makna atau arti kepada kehidupannya. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan untuk menjadi orang yang berguna untuk orang lain. Makna yang baik akan mengembangkan

setiap insan menjadi orang yang berguna tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Kebermaknaan hidup adalah cara seseorang untuk mengisi kehidupannya dan memberikan gambaran menyeluruh yang menunjukkan arah dalam caranya manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, dan alam atas dasar rasa cinta ke illahi. Krueger (dalam Sagung&David, 2014) bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu cara atau gaya yang digunakan untuk mengada, untuk menghadapi dunia, dan bahwa makna tidak ditentukan oleh situasi tetapi kita menentukan sendiri makna yang kita berikan pada keadaan. Selanjutnya Bastaman (1996) menyebutkan tiga dimensi yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi hidup bermakna. Ketiga dimensi tersebut antara lain, yaitu :

- a. Dimensi Personal, unsur-unsur yang merupakan dimensi personal yaitu :
 1. Pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatkan kesadaran atas buruknya kondisi dari pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.
 2. Pengubahan sikap (*changing attitude*) yakni pengubahan sikap dari yang semula bersikap negatif dan tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah
- b. Dimensi sosial, dimensi ini mencakup dukungan sosial (*social support*) yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia

memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.

c. Dimensi nilai-nilai, adapun unsur dari nilai dimensi ini meliputi :

1. Makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan kegiatan-kegiatannya.
2. Keikatan diri (*self commitment*) yakni komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.
3. Kegiatan terarah (*direct activities*), yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi (bakat, kemampuan, dan keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

Definisi wanita dewasa awal Santrock (2002), masa dewasa awal adalah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis, terkadang menyisakan sedikit waktu untuk hal

lainnya. Bagi kebanyakan individu, menjadi orang dewasa melibatkan periode transisi yang panjang. Baru-baru ini, transisi dari masa remaja ke dewasa disebut sebagai masa beranjak dewasa yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun, ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi.

Tugas tugas perkembangan masa dewasa awal Menurut Hurlock (2002) tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah mulai bekerja, memilih pasangan, belajar hidup dengan tunangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Aborsi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengguguran kandungan yang dibagi menjadi dua yaitu kriminalis aborsi yaitu aborsi yang dilakukan dengan sengaja karena suatu alasan dan bertentangan dengan undang-undang yang berlaku dan legal aborsi yaitu aborsi yang dilaksanakan dengan sepengetahuan pihak yang berwenang. ada beberapa Macam macam aborsi antara lain:

- a. Aborsi Komplet, seluruh hasil konsepsi telah keluar dari rahim pada kehamilan kurang dari 20 minggu
- b. Aborsi Inkomplet, sebagian hasil konsepsi telah keluar dari rahim dan masih ada yang tertinggal
- c. Aborsi Insipiens, Aborsi yang sedang mengancam yang ditandai dengan serviks yang telah mendatar, sedangkan hasil konsepsi masih berada lengkap di dalam rahi

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang wanita dewasa awal yang pernah meakukan aborsi di kelurahan matani 1, kota tomohon

yang berjumlah satu orang pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara semi terstruktur dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya ketika subjek memutuskan untuk melakukan hal tersebut, subjek sempat stress dan merasa bersalah yang teramat sangat. Namun, dengan bantuan dan dukungan dari sahabat dan keluarganya, subjek perlahan-lahan mulai mampu memaafkan dirinya, mengubah pola pikirnya, mengembangkan dirinya ke hal positif dan memutuskan untuk berusaha menjalani hidup yang lebih baik lagi

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan analisa bahwa subjek mampu untuk memahami dirinya. Dengan melewati proses yang cukup panjang sehingga subjek benar-benar bisa memaafkan dirinya

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, maka hasil penelitian tentang Kebermaknaan hidup wanita dewasa awal yang pernah melakukan aborsi di Kelurahan Matani Satu, Kota Tomohon, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Self Insight*(Pemahaman diri)

Subjek mampu memahami dirinya. Dengan melewati proses yang cukup panjang sehingga subjek benar-benar bisa memaafkan dirinya dan terbebas dari rasa bersalah. Sesuai dengan dimensi Personal aspek *Self Insight* (pemahaman diri) yang dikemukakan oleh Bastaman yaitu meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi dari pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik. Individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mampu untuk melewati permasalahan dalam yang dialaminya dan kembali mampu memaknai kehidupannya saat ini. Subjek mampu memenuhi pencapaian aspek-aspek dari dimensi-dimensi kebermaknaan hidup. Subjek mampu memahami permasalahan dan arti hidupnya, subjek dapat mengubah pola pikir dan perilakunya, dengan mendapatkan dukungan dari orang sekitar subjek mampu untuk bangkit dari rasa bersalah yang ia alami, kembali mampu melihat makna hidupnya, memiliki komitmen untuk hidup yang lebih baik dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2. *Changing Attitude* (Penggubahan Sikap)

Subjek menjadi rutin mengikuti kebaktian rohani. Dengan mendekati diri kepada Tuhan, hal tersebut yang menjadi pemicu subjek mulai memaafkan dirinya sendiri. Terdapat hal positif yang subjek alami melalui peristiwa tersebut. Yaitu, hubungan spiritualitasnya yang meningkat dan subjek menjadi lebih dewasa dalam mengambil keputusan. Ia mengubah pola pikir dan gaya berpacarannya, dan juga mampu mengambil pelajaran dari apa yang telah ia lewati

3. *Social Support* (Dukungan Sosial)

Subjek tidak pernah mendapat perlakuan seperti dikucilkan ataupun dijauhi oleh keluarga dan sahabatnya setelah dirinya melakukan hal itu. Namun ia mendapatkan dukungan dari mereka dan bahkan orang tuanya yang memang tidak merestui hubungan dia dan kekasihnya itu. Subjek selalu mendapatkan

dukungan yang positif dari orang-orang disekitarnya yang membantunya untuk bangkit dari masalah tersebut. Sahabat subjek merupakan orang pertama dan yang dipercaya subjek untuk menceritakan apa yang telah ia lakukan. Dan sampai sekarang subjek tetap membina hubungan yang baik dengan sahabat dan juga keluarganya. Dan selain keluarga dan sahabatnya, Tuhan juga lah yang menjadi penyemangat hidup bagi subjek untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

4. *The Meaning of Life* (Makna Hidup)

Subjek melihat bahwa dirinya lebih berkembang dan mampu memaknai hidupnya setelah kejadian tersebut. Melalui dukungan positif dari sahabatnya, subjek mampu untuk bangkit dan kembali melihat bahwa hidupnya bermakna. Subjek juga berusaha agar hidup lebih baik lagi dan lebih intens mengikuti ibadah dan berani untuk kembali membuka hati menjalin hubungan dengan orang baru.

5. *Self Commitment* (Keikatan Diri)

Subjek telah belajar dari kejadian yang telah ia lalui sebelumnya, subjek telah belajar untuk memaafkan dirinya, dengan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi subjek tetap pertahankan nilai dari makna hidupnya dan tetap berpikiran positif dan menunjukkan perilaku yang positif seperti apa adanya sekarang ini sehingga dapat memberikan dampak yang positif juga bagi orang-orang sekitar.

proses yang panjang subjek mampu untuk keluar dari rasa bersalah yang membelegu dan memengaruhi kehidupannya. Subjek telah mengubah beberapa hal dalam hidupnya, mampu memaknai kembali dirinya dan berusaha untuk hidup lebih baik lagi. Subjek telah berkomitmen untuk hidup lebih baik lagi dengan lebih intens mengikuti ibadah dan berani untuk kembali menjalin hubungan dengan orang baru dan juga berharap kedepannya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

6. *Direct Activities* (Kegiatan Terarah)

Ada beberapa hal yang subjek perbaiki terkait dirinya setelah kejadian tersebut, seperti mengubah cara berpikir dengan harus memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan dan mengubah gaya berpacaran kearah yang lebih sehat. Tantangan terberat yang subjek lalui untuk bisa sampai ketahap sekarang adalah dirinya sendiri. Namun subjek mampu mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan lebih mendekatkan diri pada Tuhan, dan melakukan kegiatan yang positif.

2. Bagi orang sekitar baik keluarga atau siapapun yang memiliki atau dekat dengan seseorang yang pernah melakukan aborsi. Kiranya dapat lebih memperhatikan kondisinya, berilah dukungan dan arahan bagi mereka, bukannya dikucilkan ataupun diasingkan. Bagimanapun juga ada tekanan mental tersendiri bagi mereka setelah mengambil keputusan tersebut. Di saat-saat seperti itu justru

- mereka membutuhkan dukungan sosial dan mental untuk berusah bangkit dan kembali memaknai hidupnya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan agar penelitian ini dapat dikembangkan kembali dan menggunakan subjek penelitian yang berbeda dari tempat yang berbeda agar

dapat dibandingkan proses eksplorasi terhadap subjek wanita dewasa awal yang pernah melakukan aborsi. Serta disarankan untuk juga dapat meneliti subjek yang sama namun dengan sudut pandang dan kajian teori yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastaman, H.D. 1996. *Meraih Hidup Bermakna, kisah pribadi dengan pengalaman tragis*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Frankl. Rochim, 2009. *Tafakkur Sebagai Metode Menemukan Makna Dalam Kehidupan*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Wilisongo. Semarang
- Hurlock. 2002. *Sikap Terhadap Pernikahan Pada Individu Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian Orang Tua*. Skripsi. Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Krunger, Sagung & David 2014. *Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Santrock. 2002. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga